

ABSTRAK

Perempuan adalah bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan masyarakat, termasuk pula dalam kehidupan berpolitik dalam sebuah negara. Keterlibatan perempuan dalam bidang politik dianggap penting sebagai representasi keadilan negara terhadap warga negaranya. India sebagai salah satu negara demokrasi terbesar di dunia juga telah berusaha mengatur keterwakilan perempuan dalam suatu rancangan undang-undang (RUU). Pada tahun 1996 RUU kuota bagi perempuan di parlemen (*Women's Reservation Bill*) pertama kali diperkenalkan di India. Akan tetapi RUU tersebut masih belum juga menjadi suatu undang-undang resmi, karena terdapat berbagai hambatan yang menghalanginya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja hambatan perempuan India dalam memperjuangkan kebijakan kuota bagi perempuan (*Women's Reservation Bill*) di parlemen India (*Lok Sabha* dan *Rajya Sabha*). Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik studi pustaka. Setelah data dalam penelitian terkumpul maka selanjutnya adalah proses analisis data. Analisis dalam penelitian ini menggunakan deskriptif interpretatif, yaitu menelaah secara mendetail terhadap data yang dikumpulkan kemudian dilakukan interpretasi.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa hambatan yang menghalangi perempuan India memperjuangkan *Women's Reservation Bill*. Hambatan-hambatan tersebut adalah hambatan politik dan hambatan sosio-kultural. Hambatan politik terkait dominasi laki-laki dalam parlemen India serta sikap pemerintah dan beberapa partai politik India yang tidak mendukung serta menunda RUU ini untuk diluluskan. Hambatan sosio-kultural terkait dengan sistem nilai tradisional yang masih berkembang dalam tatanan kehidupan masyarakat India, yaitu konsep budaya patriarki dan juga pengaruh sistem kasta. Persepsi politik sebagai “hal yang kotor” dan stereotipe perempuan sebagai makhluk yang lemah juga menjadi hambatan perempuan India memperjuangkan *Women's Reservation Bill*.

Kata kunci : *Women's Reservation Bill*, Parlemen India, *Lok Sabha*, *Rajya Sabha*.

ABSTRACT

The woman is the inseparable part in societal life, also included to political life in a particular country. The women's involvement in politics is essential, and regarded prominently as the representation of national justice toward the citizens. India as one of the biggest democratic countries in the world had also strived to regulate the women's representation in the constitution draft. In 1996, the constitution about quotas for women in parliament (Women's Reservation Bill) firstly introduced in India. Nevertheless, it is still not implemented to the legal constitution due to the challenges.

The objective of this research is to acquire every constraint the women face in struggling for the quotas policy for women (Women's Reservation Bill) in Indian parliament. In this research, the data collection is gained by using library resources. After data collected, the next step is data analysis process. The analysis in this research uses interpretative descriptive technique, which observes the collected data in detail and then interpret it.

Based on result of the research toward the barriers which hinder Indian women in struggling Women's Reservation Bill, There are political and socio-cultural challenges. The political challenge is related to the male dominance in Indian parliament, the government response and some Indian political parties which do not support them and yet postpone the constitution draft to be granted. The socio-cultural challenge is related to traditional values and system which still develop within social levels in India, they are the concept of patriarchal culture and the influence of caste system as well. The political perception what being called "unclean things" and the stereotype toward women as the weak group also becomes a barrier for Indian women to struggle Women's Reservation Bill.

Keywords: Women's Reservation Bill, Indian parliament, Lok Sabha, Rajya Sabha.